

BAB I PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Pandemi ini diketahui pertama kali muncul di pasar hewan China, lalu virus ini menyebar dengan begitu cepat sampai imbasnya ke Dunia. Virus ini menyebabkan peradangan saluran pernapasan, dan seorang yang terkena virus tersebut suhu badannya mencapai lebih dari 38 derajat celsius, gejalanya sama dengan flu. Cuma demamnya lebih tinggi, kemudian penderitanya mengalami sakit kepala, batuk, dan kadang juga sesak nafas. Virus ini disebut juga dengan covid-19. Karena virus ini pembelajaran di Indonesia menjadi tidak baik.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan dituntut untuk dapat menghasilkan insan yang bermanfaat dan berkualitas, agar dapat meningkat taraf kehidupan bangsa. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai ujung tombak suatu negara. Jika pendidikan terintegrasi dengan baik maka sumber daya manusia juga akan mengikuti sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang tercantum di dalam Undang-Undang Dasar 1945. Salah satunya diperkuat pada UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal I ayat (2) dalam Duryat. (2016, hal. 93) adalah:

Pendidikan Nasional adalah pendidikan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, budaya Indonesia, dan responsif terhadap tuntutan perkembangan zaman.

Berbagai perubahan yang telah dilakukan dalam ranah pendidikan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Hal ini untuk mengetahui bahwa pendidikan telah dilaksanakan dan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, maka perlu dilakukan penilaian dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas manusia. Institusi sekolah, misalnya, memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Guru sebagai pelaksana pendidikan juga berperan sebagai penyedia yang

mengarahkan siswa dalam proses pendidikan untuk mencapai misi pengembangannya. Untuk mencapai misi pendidikan, seorang guru harus mengetahui capaian materi yang telah disampaikan apakah sudah tersampaikan dan diserap oleh siswa atau belum mengetahui hasil pembelajaran maka guru melakukan catatan. Dengan catatan, maka Kemajuan dan penurunan mutu pendidikan dapat diketahui, dan dengan catatan juga titik lemah pendidikan dapat diketahui dan mencari jalan keluar agar pendidikan kedepannya lebih terarah dan baik. (Depdiknas, 2001, hal. 3)

Standar isi Pendidikan dasar dan menengah juga menuturkan bahwasannya matematika merupakan salah satu mata pelajaran patut yang diajarkan di dewan pelajaran formal sejak pendidikan basis. Hal ini terdaftar pada Undang-Undang Dasar 1945 Nomer 20 tahun 2003 pasal 37 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Grafika, 2003, hal. 37)

Matematika adalah ilmu logika tentang corak, urutan, besaran, dan rancangan yang saling berhubungan satu sama lain oleh besaran yang dibagi menjadi tiga bidang, yaitu analisis, aljabar, dan geometri. (Suherman, 2003, hal. 29) Belajar matematika berkenaan dengan kemampuan penalaran dan pemecahan masalah tidak hanya sekedar mendengarkan, membaca dan menulis saja, tetapi belajar sambil bekerja. Sulit bukan untuk mendapat kemampuan penalaran dan pemecahan masalah, jika tidak adanya aktivitas dan kegiatan belajar matematika. Bagi peserta didik hanya mendapat kemampuan kognitifnya saja.

Pertumbuhan dunia yang semakin pesat dan pergantian global dalam bagian kehidupan yang datang begitu cepat menjadi tantangan bangsa dalam mempersiapkan generasi penerus, termasuk pelajar. Oleh karena itu, di jaman moderen ini pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan generasi bangsa yang berupaya mengimbangi derasnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dewasa ini pendidikan berada dimasa yang sangat sulit karena terjadinya pandemi covid-19 menjadikan pembelajaran tatap muka disekolah tidak berjalan dengan baik.

Apa lagi peneleaaahan matematika di kelas masih didominasi oleh guru sehingga pembelajaran di sekolah berjalan tidak efektif dan pembelajarn

dilakukan dengan satu arah tanpa adanya pembelajaran dua arah sehingga kebanyakan siswa diam, pasif dan bahkan ada yang mengantuk ditambah lagi pandemi yang saat ini tak berujung selesai.

Dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal seorang guru harus mampu mendesain sebuah pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat membantu memotivasi siswa dalam hal belajar. Salah satu bentuk pembaruan pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif, menarik dan bermakna bagi peserta didik. Bukan jamannya lagi seorang guru mengandalkan metode ceramah apa lagi dimasa pandemi seperti ini, guru yang baik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk siswa lebih aktif dalam hal belajar sehingga tercapainya hasil belajar yang optimal.

Agar pengajaran matematika lebih menarik, dapat difahami disenangi oleh siswa maka dalam pembelajaran matematika diperlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Hamalik dalam Arsyad (2009, hal. 15) mengemukakan pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat memberikan pengertian/konsep yang sebenarnya secara realistik dan teliti, membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan perangsang kegiatan belajar dan memberikan pengalaman yang menyeluruh. Pengalaman-pengalaman yang kongkrit lambat laun menjadi berintegrasi menjadi pengertian yang abstrak.

Seiring dengan perkembangan sains dan teknologi dalam bidang pendidikan yang begitu cepat, menjadikan media saat ini sudah sangat beragam seperti buku, alat peraga dan bahkan media modern seperti audio, visual dan audio visual. Dengan beragamnya media pembelajaran tersebut suatu media pembelajaran yang menyenangkan dan dibutuhkan sangat diperlukan. Oleh karena itu tidak salah menggunakan media pembelajaran audio visual sebagai alternatif dalam pembelajaran yang saat ini sulit dilakukan karena terjadinya pandemi di Dunia. Dengan menggunakan media pembelajaran audio visual proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan siswa menjadi lebih aktif dan siswa belajar terampil dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di MTs Nusantara bahwasannya penggunaan media pembelajaran yang belum memadai dan pemanfaatan media dan sumber belajarnya belum optimal sehingga berdampak pada hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Menyikapi hal demikian penulis melalui penelitian ini ingin mengetahui penggunaan media pembelajaran di sekolah tersebut yaitu media audio visual.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis bermaksud melaksanakan sebuah penelitian pada tingkat SMP/MTs untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dimana penelitian ini berjudul **”Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika di Masa Pandemi Covid-19 ”**

1. 2. Identifikasi Masalah

Mengacu pada masalah utama seperti pada latar belakang di atas, maka peneliti ini menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian dikarenakan waktu yang terbatas, jadi peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru dalam pembelajaran dikelas diharuskan menggunakan pembelajaran daring
2. Siswa merasa antusias jika menggunakan pembelajaran secara audio visual di masa pandemic covid-19
3. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran matematika
4. Siswa belum dapat menuangkan ide/gagasan yang dimiliki dalam mengerjakan soal matematika
5. Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual merupakan salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19
6. Kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik karena adanya pandemic sehingga kurangnya lingkungan yang nyaman dan harmonis

1. 3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan agar tidak terjadinya persepsi lain penlitii membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes matematika dari segi kognitif, sedangkan dari segi afektif dan psikomotorik tidak mendalami dimensi dalam penelitian ini.
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah media audio visual.
3. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputer, sedangkan media audio visualnya adalah video matematika

1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs NU Panembahan Cirebon di masa pandemi?
3. Apa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs NU Panembahan

1. 5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar respon siswa menggunakan media pembelajaran audio visual di masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hasil pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual di masa pandemi covid-19

1. 6. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa menjadi acuan penelitian lain yang sejenis. Penelitian ini juga di harapkan dapat mmberikan sumbangan dalam ilmu pengetahuan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan mendapatkan pengetahuan serta pemahaman yang baru mengenai penggunaan media pembelajaran audio visual. sehingga siswa mendapatkan pengajaran dan hasil belajar yang baik.

b. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan dan motivasi diri dalam untuk meningkatkan pembelajaran matematika.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan atau saran bagi guru-guru khususnya guru mata pelajaran matematika dan sebagai pertimbangan untuk menggunakan media pembelajaran audio visual untuk mengukur hasil belajar matematika siswa.

d. Kalangan Akademis

Manfaat bagi kalangan akademis hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

